



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 13 Februari 2020

Halaman: 10

URUSAN KEPENDUDUKAN

Kota Jogja Siap Gelar Sensus Online

JOGJA—Indonesia segera menggelar sensus penduduk tahun ini, termasuk Kota Jogja. Pada sensus kali ini, metode yang digunakan adalah kombinasi, yakni dengan menggabungkan antara basis data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil (Dirjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri dan pendataan langsung secara *online* dan wawancara.

Kepala Badan Pusat Statistik Kota Jogja, Harjana, menjelaskan sensus penduduk secara *online* akan dimulai pada Sabtu (15/2) hingga Selasa (31/2). Lalu untuk wawancara dilakukan pada Juli. "Wawancara untuk masyarakat yang belum mengisi *online*," katanya, Selasa (11/2).

Sensus penduduk, kata dia, dilakukan tahun ini serentak oleh 54 negara di dunia. Indonesia kali pertama menggelar sensus pada

1961 dan kemudian dilanjutkan setiap 10 tahun sekali, sehingga sensus terakhir adalah pada 2010 silam. Tahun ini merupakan sensus ketujuh dan baru pertama kalinya menggunakan metode kombinasi.

Dia mengatakan penggunaan basis data Dirjen Dukcapil merupakan langkah menuju satu basis data terpadu. Menurutnya, selama ini sering terjadi perbedaan data antara BPS dengan Dukcapil sehingga membuat masyarakat kebingungan. "Jadi sensusnya berbasis NIK [nomor induk kependudukan]," ujarnya.

Kasi Statistik Sosial BPS Kota Jogja, Chandra Wahyu Yuniar, menjelaskan adapun metode *online* dipakai karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, untuk mengantisipasi masyarakat yang susah ditemui. "Karena di perumahan mewah atau

apartemen yang sulit diakses, maka kami beri kesempatan untuk sensus *online*," katanya.

Kedua, melihat literasi teknologi informasi masyarakat Kota Jogja yang dinilai sudah siap. Berdasarkan data BPS, saat ini di Kota Jogja sebesar 78% penduduk usia lima tahun ke atas sudah menggunakan Internet. "Mencari bahan ajar sudah lewat Internet. Dengan daya dukung jaringan yang bagus di Kota Jogja, harapannya sensus *online* partisipasinya tinggi," kata dia.

Data yang diperlukan dalam sensus di antaranya nama, jenis kelamin, NIK, alamat, akta, kewarganegaraan, agama, perkawinan, pekerjaan, dan lainnya. Menurutnya, data yang dimint tidak banyak, karena berbeda dengan survei, sensus mengutamakan keseluruhan penduduk. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005